

## HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA 1-3 TAHUN DI KLINIK PRATAMA BUNDA PATIMAH

*The Relationship Between Nutritional Status With The Growth And  
Development Of Toddlers 1-3 Years In Pratama  
Bunda Patimah Clinic*

**ARTIKAN FITRIN NDRAHA<sup>1</sup>, ROTUA LENAWATI TINDAON<sup>2\*</sup>,  
TEGUH JUWITA MARITO NAPITUPULU<sup>3</sup>**

FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN, UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA  
Jl. Danau Singkarak No.3, Sekip Kec.Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera  
Utara, Indonesia 20117  
e-mail : rotualenawatitindaon@unprimdn.ac.id

DOI: 10.35451/jkk.v5i2.1631

### **Abstrak**

Status gizi adalah hasil dari keseimbangan dengan asupan makanan dan kebutuhan zat gizi dalam tubuh manusia. Status gizi dipengaruhi oleh pola makan dan kemampuan tingkat zat gizi tersebut dalam proses menjaga integritas metabolisme yang normal. Metode penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita 1-3 tahun. Sampel penelitian menggunakan teknik *total population*. Pengumpulan data menggunakan data Primer dan Sekunder. Teknik analisa data menggunakan *uji chi-square*. Hasil penelitian didapatkan dari analisa data dengan uji *chi-square* menunjukkan bahwa dari 25 responden (75,7%) status gizi baik dengan pertumbuhan baik sebanyak 24 responden (72,7%) status gizi baik dengan pertumbuhan tidak baik sebanyak 1 responden (3,0%) dari hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai yang signifikan diperoleh nilai *p-value* adalah  $0,007 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan status gizi dengan pertumbuhan. Dari 33 responden menunjukkan bahwa dari 25 responden (75,8%) status gizi yang baik dengan perkembangan sesuai sebanyak 25 responden (75,8%), status gizi baik dengan perkembangan meragukan sebanyak 0 responden (0,0%), status gizi baik dengan perkembangan penyimpangan sebanyak 0 responden (0,0%) dari hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai yang signifikan diperoleh nilai *p-value* adalah  $0,005 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan status gizi dengan perkembangan. Disimpulkan bahwa ada hubungan Status Gizi Dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita 1-3 Tahun di Klinik Pratama Bunda Patimah Tahun 2022. Disarankan bagi tempat dan tenaga kesehatan meningkatkan pemantauan terhadap status gizi, pertumbuhan dan perkembangan anak, melakukan deteksi dini secara rutin terhadap penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak.

**Kata kunci** : Status Gizi; Pertumbuhan; Perkembangan; Balita 1-3 Tahun

### **Abstract**

*Nutritional status is the result of a balance with food intake and the need for nutrients in the human body. Nutritional status is influenced by diet and the*

*ability of these nutrient levels in the process of maintaining normal metabolic integrity. This research method uses descriptive analytic. The population in this study were all toddlers 1-3 years. The research sample used the total population technique. Data collection uses Primary and Secondary data. The data analysis technique uses the chi-square test. The results obtained from data analysis using the chi-square test showed that out of 25 respondents (75.7%) with good nutritional status with good growth, 24 respondents (72.7%) had good nutritional status with poor growth, 1 respondent (3, 0%) from the results of the chi-square test showed a significant value, the p-value was  $0.007 < 0.05$ , so it was concluded that there was a relationship between nutritional status and growth. Of the 33 respondents, it was shown that out of 25 respondents (75.8%) good nutritional status with appropriate progress was 25 respondents (75.8%), good nutritional status with doubtful development was 0 respondents (0.0%), good nutritional status with the development of deviations of 0 respondents (0.0%) from the results of the chi-square test showed a significant value obtained p-value was  $0.005 < 0.05$  so it was concluded that there was a relationship between nutritional status and development. It was concluded that there is a relationship between Nutritional Status and the Growth and Development of Toddlers 1-3 Years at the Bunda Patimah Primary Clinic in 2022. It is recommended for places and health workers to increase monitoring of nutritional status, growth and development of children, carry out routine early detection of irregularities in child growth and development.*

**Keywords:** *Nutritional Status; Growth; Development; Toddlers 1-3 Years*

## 1. PENDAHULUAN

Status gizi ialah hasil dari kestabilan kebutuhan zat gizi dan kebutuhan makanan yang ada pada tubuh manusia. Status gizi juga diartikan sebagai keadaan tubuh yang dipengaruhi oleh pola makan dan kemampuan tingkat zat gizi tersebut dalam proses menjaga integritas metabolise yang normal. Status gizi yang optimal berlangsung pada saat tubuh menerima zat gizi yang cukup dari hasil makanan yang dicerna dengan efisien, yang akan meningkatkan perkembangan fisik, perkembangan otak, dan bisa memproses kesehatan di tingkatan paling baik. (Martha Pitaloka Putri dkk 2022).

Perubahan fisiologis selaku hasil dari tahapan maturitas manfaat fisik yang berjalan dengan normal pada anak yang sehat dan di waktu yang tepat

ialah definisi dari pertumbuhan. Pertumbuhan juga dapat diartikan selaku tahapan perubahan dari konstitusi fisik, demikian ini memiliki sifat kuantitatif yang bisa diukur dengan memanfaatkan satuan berat dan juga panjang (Rati Dwi Sanitasari dkk, 2017).

Perkembangan (*development*) merupakan proses perubahan yang terjadi dan bersifat kauntitatif dan kualitatif. Pada pertumbuhan kognisi, motorik, emosional, sikap dan bahasa selaku hasil dari interaksi pada wilayah itu. Yang tergolong pertumbuhan balita ialah pertumbuhan motorik halus dan motorik kasar (Soetjiningsih & Gde Ranuh, 2019).

Dalam masa perkembangan balita ini berlangsungnya tahapan pertumbuhan anak yang amat cepat yakni perkembangan fisik,

psikomotorik, sosial dan mental. Kekurangan asupan makanan yang mengandung gizi pada anak bisa berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, mudah terinfeksi, sehingga dapat juga terganggu setiap perkembangan anak maka dari itu anak sangat perlu mendapat gizi dari setiap makanan yang dikonsumsi setiap hari terpenuhi dengan cukup (Indiriati, dkk dalam Setiawati, Erna Rahma Yani, Megah Rachmawati, 2020).

Jika determinan gizi kurang dapat menyebabkan berbagai macam hal antara lain yaitu kandungan gizi yang tidak cukup, mudah terkena infeksi, sanitasi dan juga aspek ekonomi (Kemenkes RI, 2017). Aspek yang memberikan pengaruh pada status gizi pada balita yakni, tidak tercukupinya gizi dari makanan yang dikonsumsi dan gangguan infeksi yang dialami anak, pola makan, sanitasi lingkungan, pelayanan kesehatan, pekerjaan orang tua, pengetahuan (Oktarindasarira, 2020 dalam Yolanda Rahmasari, dkk 2022).

Berdasarkan data UNICEF pada tahun 2020 memperkirakan tiga wilayah memiliki prevalensi penyimpangan pertumbuhan yang cukup tinggi, dengan sekitar sepertiga anak mengalami dampaknya. Di Amerika Latin dan Karibia misalnya, terdapat penyimpangan pertumbuhan sebanyak 11,3%. Di tahun 2020, sejumlah 22% yang setara dengan lebih satu dari lima balita dibawah usia 5 tahun diseluruh dunia mengidap gangguan pada pertumbuhan. Antara tahun 2000 dan 2020, prevalensi penyimpangan pertumbuhan menyeluruh mengalami penurunan dari 33,1% menjadi 22% dan total anak yang mengalami pengaruh turun dari 203,6 juta yang menjadi 149,2 juta (UNICEF, 2021).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) pada 2018 menunjukkan bahwa pada

permasalahan perkembangan tidak sekadar gizi yang tidak tercukupi, namun juga stunting dan kelebihan gizi. Prevalensi balita dengan kekurangan gizi sebesar 7,3%, kelebihan berat badan sejumlah 5,9% serta balita yang mengalami stunting sebesar 21,9% (WHO, 2019). Pada skala nasional di Indonesia jumlah status gizi balitas yakni 13,8% balita mengalami kekurangan gizi, 3,9% balita mengalami gizi yang buruk, 79,2% mempunyai status gizi baik serta 3,1% lainnya mempunyai status kelebihan gizi. Prevalensi kekeliruan pertumbuhan balita di Indonesia yang dinyatakan oleh WHO di tahun 2016 yakni sebesar 7,51% atau setara dengan 7.512,6 per 100.000 jumlah balita. Kira-kira sebesar 5%-10% balita diprediksi mengidap gangguan pada tahapan pertumbuhan. Data insiden terlambatnya pertumbuhan umum belum dipahami dengan jelas, akan tetapi 1-3% balita mengidap gangguan terlambatnya pertumbuhan (WHO, 2018).

Sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 peninjauan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dibawah 5 tahun amat utama untuk dilaksanakan agar memahami adanya gejala kegagalan perkembangan sejak dini. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Riskesdas diketahui bahwa terdapat 25 kabupaten/kota pada provinsi Sumatera utara yang mempunyai prevalensi stunting sebesar 3,27%. Yang menduduki peringkat 5 terbesar pravelnsni stunting yakni pertumbuhan dan perkembangan balita Langkat (55%), Padang Lawas (54,9%), Nias Utara (54,7%) dan Pakpak Barat (52,3%) (Eka Sylviana Siregar, 2021).

Survei awal yang dilaksanakan peneliti diperoleh data dari 30 orang balita 1-3 tahun terdapat 14 orang yang mengalami gangguan perkembangan

dan pertumbuhan pada Klinik Pratama Bunda Patimah. Berdasarkan survei awal ditemukan ada beberapa kasus permasalahan pada pertumbuhan dan perkembangan balita 1-3 tahun seperti balita yang berusia 3 tahun ukuran fisik dan struktur tubuh terlambat dibandingkan balita lain yang gizinya terpenuhi, balita usia 1 tahun terdapat gangguan bicara dan bahasa atau belum bisa menirukan suara yang didengarnya, balita usia 2 tahun belum bisa mengeluarkan satu atau dua kata dengan baik, usia 3 tahun masih ada balita belum bisa berdiri satu kaki dalam 2-3 detik tanpa bantuan.

## 2. METODE

Metode penelitian ini memanfaatkan jenis riset deskriptif analitik yakni dengan jenis riset kuantitatif yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisa korelasi status gizi dengan perkembangan dan pertumbuhan pada balita usia 1 hingga 3 tahun. Metode pendekatan yang digunakan ini adalah metode *cross sectional*. Instrumen untuk pengumpulan data yaitu dengan memanfaatkan lembar pengamatan dan angket. Pada pengumpulan data ini populasinya adalah balita 1-3 tahun beserta orangtua ataupun ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun yang menjadi informan atau sampel pada riset ini.

## 3. HASIL

Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi

Karakteristik Responden

No	Umur	f	%
1	12-16	7	21,2
2	17-21	8	24,2
3	21-25	7	21,2
4	29-36	11	33,3
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Status Gizi</b>		<b>f</b>	<b>%</b>
1	Baik	25	75,8
2	Kurang	6	18,2
3	Buruk	2	6,1
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Pertumbuhan</b>		<b>f</b>	<b>%</b>
1	Baik	28	84,8
2	Tidak baik	5	15,2
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Perkembangan</b>		<b>f</b>	<b>%</b>
1	Sesuai	30	90,9
2	Meragukan	2	6,1
3	Penyimpangan	1	3,0
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1, diketahui bahwa mayoritas responden oleh balita yang berusia 29-36 bulan sejumlah 11 balita (33,3%) kemudian yang memiliki usia 12-16 bulan sejumlah 7 balita (21,2%) dan berusia 21-25 bulan sebanyak 7 orang (21,2%). Mayoritas responden status gizi baik sejumlah 25 balita (75,8%), lalu yang memiliki gizi buruk sejumlah 2 balita (6,1%). Mayoritas responden pertumbuhan baik sejumlah 28 balita (84,8%), sedangkan minoritas responden pertumbuhan tidak baik sejumlah 5 balita (15,2%). Mayoritas responden perkembangan sesuai sebanyak 30 orang (90,9%), sedangkan minoritas responden perkembangan penyimpangan sebanyak 1 orang (3,0%).

Status Gizi	Pertumbuhan				Total		P (Value)
	Baik		Tidak Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	24	72,7	1	3,0	25	75,7	0.007
Kurang	3	9,1	3	9,1	6	18,2	

Buruk	1	3,0	1	3,0	2	6,0
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>84,8</b>	<b>5</b>	<b>15,1</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Hubungan Status Gizi Dengan Pertumbuhan Balita 1-3 Tahun

Dari tabel 2, dapat dilihat dari 33 responden menunjukkan bahwa dari 25 responden (75,7%) status gizi baik dengan pertumbuhan baik sebanyak 24 responden (72,7%) dan status gizi baik dengan pertumbuhan tidak baik sebanyak 1 responden (3,0%). Dari 6 responden (18,2%) dengan status gizi kurang dengan pertumbuhan baik sebanyak 3 responden (9,1%) dan status gizi kurang dengan pertumbuhan tidak baik sebanyak 3 responden (9,1%). Sedangkan dari 2 responden status gizi buruk dengan pertumbuhan baik sebanyak 1 responden (3,0%) dan status gizi buruk dengan pertumbuhan tidak baik sebanyak 1 responden (3,0%). Hasil uji statistic lebih lanjut diperoleh hasil nilai  $p$  value adalah  $0,007 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan status gizi dengan pertumbuhan di Klinik Pratama Bunda Patimah Tahun 2023.

Dari tabel 3 dibawah, dapat dilihat dari 33 responden menunjukkan bahwa dari 25 responden (75,8%) status gizi yang baik dengan perkembangan sesuai sebanyak 25

responden (75,8%), status gizi baik dengan perkembangan meragukan sebanyak 0 responden (0,0%), status gizi baik dengan perkembangan penyimpangan sebanyak 0 responden (0,0%). Dari 6 responden (18,2%) status gizi kurang dengan perkembangan sesuai sebanyak 3 responden (9,1%), status gizi kurang dengan perkembangan meragukan sebanyak 2 responden (6,1%), status gizi kurang dengan perkembangan penyimpangan sebanyak 1 responden (3,1%). Dari 2 responden (6,1%) status gizi buruk dengan perkembangan sesuai sebanyak 2 responden (6,1%), status gizi buruk dengan perkembangan meragukan sebanyak 0 responden (0,0%), status gizi buruk dengan perkembangan penyimpangan sebanyak 0 responden (0,0%). Hasil uji statistic lebih lanjut diperoleh nilai  $p$  value adalah  $0,005 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status gizi dengan perkembangan di Klinik Pratama Bunda Patimah Tahun 2023.

Tabel 3. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita 1-3 Tahun

Status Gizi	Perkembangan						Total	P (Value)	
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan				N
	N	%	N	%	N	%			
Baik	25	75.8	0	0,0	0	0,0	25	75.8	0.005
Kurang	3	9.1	2	6,1	1	3.0	6	18.2	
Buruk	2	6.1	0	0.0	0	0.0	2	6.1	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>90.9</b>	<b>2</b>	<b>6.1</b>	<b>1</b>	<b>3.0</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 33 responden dapat diketahui bahwa terdapat responden mayoritas umur 29 sampai dengan 36 bulan sejumlah 11 responden (33,3%), dan minoritas pada usia 12 sampai dengan 16 bulan sebanyak 7 responden (21,2%) dan umur 21-25 bulan sejumlah 7 responden (75,8%), yang mengalami status gizi baik mayoritas terdapat 25 responden (75,8%) dan status gizi yang mengalami minoritas Buruk yaitu sebanyak 2 (6,1%). Mayoritas baik pada pertumbuhan juga dapat diketahui bahwa terdapat 28 informan (84,8%) dan terdapat minoritas tidak baik pada pertumbuhan sejumlah 5 (15,2%), dan perkembangan yang mengalami mayoritas sesuai sebanyak 30 (90,9%) dan yang mengalami minoritas pada penyimpangan sebanyak 1 (3,0%).

Status gizi yang baik adalah nutrisi proporsional antara makanan yang masuk dalam tubuh dengan kebutuhan gizi pada tubuh (Magfuroh, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Ni Luh Made Diah Putri Anggaraeningsih dan Hasri Yulianti (2022) tentang korelasi status gizi anak umur 1-3 tahun dengan pertumbuhan anak umur 1-3 tahun pada kelurahan liliba kecamatan oebobo dengan hasil penelitian 13 orang balita dengan pertumbuhan yang kurang menduduki posisi pada status gizi sebesar 2,4% atau setara dengan 2 orang balita, 9,8% atau setara 8 orang balita memiliki status gizi baik dan kekurangan gizi sebanyak 3 balita atau 3,7% serta 1,2% lainnya yang setara dengan 1 orang balita memiliki status gizi menyimpang, maka hal ini memperlihatkan bahwa status gizi ialah aspek yang memberikan pengaruh pada pertumbuhan anak usia dini.

#### Hubungan Status Gizi Dengan Pertumbuhan Balita 1-3 Tahun

Hasil uji statistik lebih lanjut didapatkan nilai *p-value* yang signifikansi yakni  $0,007 < 0,05$  maka diambil simpulan bahwa ada hubungan status gizi dengan pertumbuhan di Klinik Pratama Bunda Patimah Tahun 2022. Tidak terpenuhinya gizi pada masa balita dapat menghambat pertumbuhan jaringan pada otak dan tidak dapat diperbaiki kembali. Pertumbuhan merupakan salah satu masa yang menentukan. Perhatian yang ketat sangat dibutuhkan terutama dalam proses pertumbuhan balita. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa masa balita merupakan periode emas dalam pembentukan jaringan tubuh (Noviati Fuada, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Setiawati, dkk yang berjudul hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita 1-3 tahun di Puskesmas Palapa Kota Bandar Lampung tahun 2019. Berdasarkan riset ini diperoleh adanya korelasi gizi dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun dengan nilai signifikansi 0,001.

#### Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita 1-3 Tahun

Hasil uji statistik lebih lanjut memperoleh hasil skor signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$  maka bisa diambil simpulan bahwa ada hubungan status gizi dengan perkembangan di Klinik Pratama Bunda Patimah Tahun 2022. Bila pada masa balita terdapat masalah gizi dapat menimbulkan beberapa efek yang serius. Dari masalah gizi tersebut, terjadi gangguan perkembangan fisik, kurang optimalnya kecerdasan, bahkan dapat juga menyebabkan kematian pada balita. Efek jangka pendek dari gizi buruk terhadap perkembangan balita

yaitu gangguan bicara, sedangkan efek jangka panjang seperti penurunan *Intelligence Quotien (IQ)*, penurunan perkembangan kognitif, dan sensorik (Husna, Izzah, 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Solechah yang berjudul Asupan Gizi dengan Perkembangan di wilayah kerja puskesmas jetis kota yogyakarta disimpulkan bahwa terdapat korelasi status gizi dengan pertumbuhan anak umur 1 hingga 3 tahun pada Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta, dirangkum teori dengan hasil penelitian yakni makin bagus gizi balita sehingga perkembangannya akan makin bagus dengan nilai signifikansi 0,000 (Sxolechah, 2017).

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan tersebut, sehingga simpulan yang diambil yakni:

1. Distribusi frekuensi status gizi mayoritas dalam kategori status gizi baik yaitu sebanyak 25 responden (75,8%).
2. Distribusi frekuensi status gizi pertumbuhan mayoritas dalam kategori pertumbuhan baik sebanyak 28 responden (84,85).
3. Distribusi frekuensi status gizi perkembangan mayoritas dalam kategori sesuai yaitu sebanyak 30 responden (90,9%).
4. Ada hubungan status gizi dengan pertumbuhan balita 1-3 tahun dengan p-value= 0,007 yang artinya Ha diterima.
5. Ada hubungan status gizi dengan perkembangan balita 1-3 tahun dengan p-value= 0,005 yang artinya Ha diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Husna, L. N., & Izzah, N. (2021, November). Gambaran Status Gizi Pada Balita: Literature Review. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (Vol. 1, pp. 385-392).
- Kemkes RI. 2017. Gizi, investasi masa depan bangsa. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Oktarindasarira, Zelita. Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapin Utara Tahun 2020. Diss. Universitas Islam Kalimantan MAB, 2020.
- Martha Pitaloka, Putri, Dary Dary, and Gelora Mangalik. "ASUPAN PROTEIN, ZAT BESI DAN STATUS GIZI PADA REMAJA PUTRI." *Journal of Nutrition College* 11.1 (2022): 6-17.
- Noviati Fauda. "STATUS GIZI ANAK BADUTA (BAWAH DUA TAHUN) DI INDONESIA." *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 15.1 (2017): 51-63.
- Riskesdas, 2018. Laporan Provinsi Sumatera Utara Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Rati Dwi, Sanitasari, Desi Andreswari, and Endina Putri Purwandari. "Sistem Monitoring Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Berbasis Android." *Rekursif: Jurnal Informatika* 5.1 (2017).
- Soetjningsih, IG. N. Gde Ranuh, (2019). Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta : EGC
- Setiawati, Erna Rahma Yani, and Megah Rachmawati. "Hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita 1-3 tahun." *Holistik Jurnal Kesehatan* 14.1 (2020): 88-95.